



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

HUBUNGAN *ANTENATAL CARE* DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN (Studi Kasus Pada Ibu Nifas Kemukiman Ingin Jaya, Gayo Lues)

Evi Dewi Yani^{1✉}, Burhanuddin Syam²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, Aceh.

✉ Alamat Korespondensi:

Jl. T. Nyak Arief, No206 Simpang Mesra, Syiah Kuala Banda Aceh. Email: evideayu@gmail.com. Hp: 0821 6556 6123

ABSTRAK

Angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup yang tergolong kedalam kategori masih cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *Antenatal Care* dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu nifas di Kemukiman Ingin Jaya Gayo Lues. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas (telah melakukan persalinan 0 - 6 bulan sejak melahirkan) sebanyak 33 ibu nifas, sampel pada penelitian ini adalah total populasi. Pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dengan responden dan mengguna instrumen kuisioner. Data diolah dengan program komputer dengan uji statistik *Chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara standar pelayanan *Antenatal Care* dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu nifas di Kemukiman Ingin Jaya dengan nilai ($P\text{ value} = 0,013 < \alpha = 0,05$), ada hubungan antara kunjungan *Antenatal Care* dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu nifas di Kemukiman Ingin Jaya dengan nilai ($P\text{ value} = 0,026 < \alpha = 0,05$). Diharapkan bagi Dinas Kesehatan dan masyarakat agar mendukung peran puskesmas untuk meningkatkan standar pelayanan *antenatal care* dengan cara penyuluhan, sekiranya dapat bekerjasama dengan kader untuk meningkatkan cakupan pelayanan *antenatal care*.

Kata Kunci : *Antenatal Care*, Tempat Persalinan. Nifas.

Riwayat Artikel :

Diterima : 19 Juni 2018
Disetujui : 24 Juli 2018
Dipublikasi : 08 Agustus 2018

THE RELATION BETWEEN ANTENATAL CARE WITH THE SELECTION OF LABOR LOCATION (Case Study On Postpartum Mothers In KemukimanIngin Jaya, GayoLues)

ABSTRACT

The number of mothers' death (that related to the pregnancy, labor, and postpartum) was 359 per 100.000 survived labor that classified as 'high' category. The purpose of this research was to see the relation between the Antenatal Care with the selection of labor location on postpartum mothers in KemukimanIngin Jaya GayoLues. This research used descriptive-analytic method with cross sectional design. The population of this research is postpartum mothers (0 – 6 months after giving birth) as many as 33 mothers. The sample of this research was the total of population. The data collection was conducted by deep interview with the respondents and used questionnaire as the instrument. Data was processed by computer program using *Chi-square* statistical test. The result of this research found that there was relation between the Antenatal Care service standard with the selection of labor location on postpartum mother in KemukimanIngin Jaya with $P\text{ value} = 0,013 < \alpha = 0,05$. Then, there was relation between Antenatal Care visit with the selection of labor location on postpartum mother in KemukimanIngin Jaya with $P\text{ value} = 0,026 < \alpha = 0,05$. Public health officer and the society to support the health center's (Puskesmas) role to increase the Antenatal care service standard with counselling and can work together with cadres to increase the coverage of antenatal care services.

Keywords: Antenatal Care, labor location, postpartum.

PENDAHULUAN

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan permasalahan penting yang perlu mendapat penanganan serius. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tolak ukur keberhasilan kesehatan ibu dan merupakan barometer pelayanan kesehatan di suatu negara, bila angkanya masih tinggi, berarti pelayanan kesehatan di negara itu dikategorikan belum baik, maka salah satu upaya yang perlu mendapatkan perhatian dalam menurunkan Angka Kematian Ibu adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan persalinan.^[1]

Kunjungan ANC adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak dia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC. Pada kunjungan ANC petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan serta ada tidaknya masalah atau komplikasi.^[2]

Kematian ibu menurut definisi Who adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cidera.^[3]

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi, pada persalinan kualifikasi tertinggi dan kualifikasi terendah, sebagian besar persalinan ditolong oleh bidan (68,6% dan 66,6%).^[4] Jumlah kasus kematian Bayi turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus. Demikian pula dengan angka kematian Ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus.^[5] Data provinsi Aceh menunjukkan tahun 2016 proporsi kematian

ibu didominasi oleh kematian ibu nifas 76 kasus (45 %), diikuti kematian ibu bersalin sebanyak 65 kasus (38 %) dan kematian ibu dalam keadaan hamil sebanyak 28 kasus (17 %).^[6]

Dalam rangka mewujudkan Keluarga Indonesia Sehat, Kementerian Kesehatan telah melaksanakan berbagai program selama dua tahun terakhir. Seperti capaian di lingkup program Kesehatan Masyarakat (Kesmas) yang meliputi penurunan angka kematian Bayi dan angka kematian Ibu.^[6]

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dengan mengkaji hubungan *antenatal care* di tempat persalinan ibu nifas di Kemukiman Ingin Jaya Gayo Lues Tahun 2017, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dengan Populasi adalah seluruh ibu nifas (pasca persalinan 0-6 bulan) sebanyak 33 orang yang merupakan total populasi. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 08 S/d 28 Februari 2017. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi Square test*. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa, dari 33 responden diperoleh 21,2 % memilih tempat persalinan di dukun bayi, dan 78,8% melahirkan pada bidan. Dan dari 33 responden maka sebanyak 57,6 dengan standar pelayanan antenatal care kurang baik [**Tabel.1**]. Analisis bivariat menunjukkan, dari 19 responden dengan standar pelayanan antenatal care kurang baik, maka 36,8% memilih tempat persalinan pada dukun bayi, dan dari 14 responden dengan standar antenatal care baik

sebanyak 100% memilih persalinan pada bidan. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara standar antenatal care dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu nifas, dengan p -value sebesar 0,013.[Tabel.2]

Berdasarkan analisis bivariat, dari 14 responden dengan kunjungan antenatal care tidak lengkap, maka 42,9% memilih tempat persalinan pada dukun bayi, dan dari 19 responden dengan kunjungan antenatal care lengkap sebanyak 5,3% memilih persalinan pada dukun bayi. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kunjungan antenatal care dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu nifas, dengan p -value sebesar 0,026.[Tabel.3]

PEMBAHASAN

Pelayanan *antenatal* merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat dalam kehamilan dan persalinan.^[7]

Pelayanan yang dilakukan secara rutin juga merupakan upaya untuk melakukan deteksi dini kehamilan beresiko sehingga dapat dengan segera dilakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi dan merencanakan serta memperbaiki kehamilan tersebut. kelengkapan *antenatal* terdiri dari jumlah kunjungan *antenatal* dan kualitas pelayanan *antenatal*.^[8]

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Besral, dengan judul “Pengaruh Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan” menyebutkan bahwa pemeriksaan kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan penolong persalinan dengan nilai P value (0,000) < α (0,05).^[9]

Ibu perlu mengetahui pilihan yang tersedia tentang tempat melahirkan sebelum mereka dapat membuat keputusan tentang tempat melahirkan yang paling baik baginya. Tempat melahirkan merupakan masalah yang

rumit dan banyak faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum keputusan yang berdasarkan informasi dapat dibuat. Kunjungan *antenatal* merupakan kesempatan yang ideal untuk membahas masalah dan membiarkan ibu tahu ia memiliki pilihan, tetapi tidak selalu merupakan waktu yang tepat untuk mengambil keputusan yang pasti. Pada beberapa pelayanan misalnya *Albany Group Practice* (Reid, 2002), ibu tidak diminta untuk membuat keputusan sampai mereka bersalin.^[9]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang “*Determinan Jenis Penolong dan Tempat Persalinan Pada Keluarga Ekonomi Rendah di Kabupaten Toraja Utara*” menyebutkan bahwa kunjungan *Antenatal care* memiliki hubungan signifikan dengan pemilihan jenis penolong dan tempat persalinan. Keteraturan melakukan kunjungan *Antenatal care* dapat meningkatkan intensitas pertemuan ibu dengan tenaga kesehatan, sehingga ibu bersalin lebih banyak menerima informasi akan pentingnya persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara standar pelayanan *Antenatal Care* dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu nifas, dengan P value (0,013) < α (0,05), dan pada variabel kunjungan antenatal juga terdapat hubungan antara kunjungan *Antenatal Care* dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu nifas di Kemukiman Ingin Jaya Gayo Lues, dengan nilai P value (0,026) < α (0,05).

Diharapkan kepada pihak yang berperan dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Tokoh masyarakat agar mendukung peran puskesmas untuk meningkatkan standar pelayanan *antenatal care* dengan cara penyuluhan. Bagi bidan atau tenaga

kesehatan agar dapat bekerjasama dengan kader untuk meningkatkan cakupan standar pelayanan *antenatal care*.

Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional
Vol.1 No.2, Oktober 2006: Universitas
Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mutia, Della.
Pengaruh Kompetensi Bidan Di
Desa Terhadap Pelayanan Persalinan
Normal Ibu Di
Kabupaten Gayo Lues Provinsi Nanggroe
Aceh Darussalam Tahun 2009. [Tesis]
(2010) PS IKM FKM USU.
2. Suweno A. Hubungan Antenatal care
dengan tingkat pengetahuan ibu risiko
ggik kehamilan, (2015). S1 keperawatan
UMP.
3. Infodati, Pusat data
dan informasi kementerian kesehatan RI,
“Situasi Kesehatan Ibu”, (2015). Jakarta
4. Kemenkes RI, Profil Kesehatan
Indonesia, (2013), Jakarta.
5. Riset Kesehatan Daerah, (2013).
6. Kemenkes RI, Profil Kesehatan
Indonesia, (2017), Jakarta.
7. Mufdlilah. Antenatal Care Focused.
(2009) Yogyakarta : Nuha Medika.
8. Farida A, Dhiah.
Analisis Kualitas Pelayanan Antenatal
Oleh Bidan Di Puskesmas Di
Kabupaten Purbalingga. [Tesis] (2010)
PS UNDIP Semarang.
9. Baston, Helen, Hall, Jennifer.
Midwifery Essentials: Antenatal.
(2011). EGC, Jakarta.
10. Paskawati A, Natali, dkk.
Determinan Pemilihan Jenis Penolong
Dan
Tempat Persalinan Pada Keluarga Ekono
mi Rendah Di Kabupaten Toraja Utara.
(2014) Bagian Epidemiologi FKM
UNHAS.
11. Besral.
Pengaruh Pemeriksaan Kehamilan Terha
dap Pemilihan Penolong Persalinan.

LAMPIRAN

Tabel [1]. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Pemilihan Tempat Persalinan	Frekuensi	%
Dukun Bayi	27	78,8
Bidan/Dokter	7	21,2
Jumlah	33	100
Standar Pelayanan ANC		
Kurang Baik	19	57,6
Baik	14	42,4
Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel [2]. Analisis Bivariat Standar Pelayanan ANC

Standar Pelayanan ANC	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	%	P	a
	Bidan		Dukun Bayi					
	n	%	n	%				
Kurang Baik	12	63,2	7	36,8	19	100	0,013	0,05
Baik	14	100	0	0	14	100		
Jumlah	26	78,8	7	21,2	33	100		

Sumber: Data Primer 2017

Tabel [3]. Analisis Bivariat Kunjungan ANC

Kunjungan ANC	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	%	P	a
	Bidan		Dukun Bayi					
	n	%	n	%				
Tidak Lengkap	8	94,7	6	42,9	14	100	0,026	0,05
Lengkap	18	94,7	1	5,3	19	100		
Jumlah	26	78,8	7	21,2	33	100		

Sumber: Data Primer 2017